

**MUSIK IRINGAN TARI MA'DONGI KARYA ANDI BUDIARTI
DI KABUPATEN SINJAI**

MUSFITASARI
1282040068

Jurusan Pendidikan Sendratasik
Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Musfitasari, 2019. *musik iringan Tari Ma'dongi karya Andi Budiarti di Kabupaten Sinjai*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Pembimbing 1 Hamrin Samad,S.Sn,M.pd dan Pembimbing II Dr.Hj.Heriyati Yatim ,M.pd.

Penelitian ini memiliki permasalahan utama yaitu bagaimana bentuk dan bagaimana *struktur musik iringan Tari Ma'dongi karya Andi Budiarti di Kabupaten Sinjai*? Penelitian ini memberikan gambaran dan bentuk serta mengetahui bagaimana bagaimana bentuk dan bagaimana *pola ritme musik iringan*

Tari Ma'dongi karya Andi Budiarti di Kabupaten Sinjai. sehingga bisa turun-temurun saat ini. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan dan menafsirkan objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah *struktur musik iringan Tari Ma'dongi karya Andi Budiarti di Kabupaten Sinjai* . Adapun bentuk penyajian *struktur musik iringan Tari Ma'dongi karya Andi Budiarti di Kabupaten Sinjai* berupa tarian yang diringi tabuhan alat musik gendang, gong, katto-katto, dan palleppa. dan bagaimana *struktur musik iringan Tari Ma'dongi karya Andi Budiarti di Kabupaten Sinjai* menggunakan tiga pola musik yakni; musik pembuka, musik inti, dan musik penutup.

Kata Kunci : *Bentuk Penyajian, pola ritme musik iringan tari ma'dongi.*

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak permulaan sejarah telah mencatat bahwa kegiatan menari merupakan kegiatan yang bermakna dalam kehidupan manusia. Tari-tarian selalu digunakan dan menjadi bagian dari perayaan-perayaan, baik itu perayaan atas kemenangan dalam peperangan, perayaan hari besar keagamaan, perayaan upacara panen dan lain sebagainya.

Di mana dan kapanpun tari-tarian itu dirayakan maka akan ada berbagai jenis musik yang menjadi pengiringnya, bahkan kalaupun itu sekedar tabuhan *gendang* dengan ritmik yang sederhana. Musik iringan tari mempunyai sejarah-sejarah tradisi yang paling universal dan menyeluruh dan paling panjang.

Hal tersebut di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kayam bahwa kesenian tidak akan pernah lepas dari kehidupan masyarakat itu sendiri, baik itu kelompok maupun individu, masyarakat menyangga kebudayaan dan demikian juga kesenian mencipta, menularkan, mengembangkan, untuk menciptakan suatu kebudayaan. (1981: 38-39) Musik adalah salah satu jenis kesenian yang sekaligus merupakan unsur kebudayaan yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia dan selalu mengalami perubahan serta perkembangan dari masa ke masa baik dari bentuk maupun fungsinya. Perubahan dan perkembangan itu tidak lepas dari usaha yang dilakukan oleh para pelaku musik itu sendiri untuk mencari kemungkinan-kemungkinan baru dalam berkarya.

Musik yang pada awalnya berdiri sendiri sebagai satu reportoar tunggal kini sudah dapat pula kita temukan fungsinya di dalam pertunjukan kesenian lainnya seperti teater, film dan tari.

Hubungan antara musik dan tari merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan hampir hampir tidak bisa dipisahkan satu sama lain, sehingga tercipta satu asas simbiosis mutualistis. Menyaksikan pertunjukan tari tanpa adanya musik pengiring akan terasa janggal, hambar dan membosankan.

Gerak-gerak tubuh yang diekspresikan dalam sebuah tarian tidak akan mampu untuk mengusung suasana yang diharapkan secara utuh jika dalam pertunjukannya tidak ada dukungan dari musik pengiring. Musik sangat berperan penting dalam menuntun tempo ataupun ritme bagi penari dalam bergerak sehingga kekompakan dapat terjaga dengan baik dan berkesinambungan.

Demikian pula halnya dengan tari *Ma'dongi* yang ada di Kabupaten Sinjai juga tidak terlepas dari dukungan musik pengiring yang menuntun penari secara keseluruhan dalam menjaga tempo, ritme, suasana dan kekompakan penari. Alat instrument yang digunakan memang terbilang sedikit dan sederhana, akan tetapi mampu memperkuat gerak tarian itu sendiri.

Kabupaten Sinjai adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, dengan ibu kota kabupaten yang terletak di Balangnipa berjarak sekitar ± 220 km dari Kota Makassar.

Melihat dari letak geografisnya memungkinkan mayoritas aktivitas keseharian masyarakatnya adalah bertani dan nelayan.

Tari *Ma'dongi* merupakan tari kreasi baru karya Andi Budiarti yang merupakan hasil interpretasi dan perenungan seorang Andi Budiarti terhadap kondisi alam dan letak geografis serta terhadap pola hidup masyarakat Kabupaten Sinjai terkhusus kepada masyarakat yang menggantungkan hidupnya sebagai petani sawah. Kata *Ma'dongi* berasal dari bahasa Bugis, awalan *Ma-* yang bermakna atau berfungsi sebagai kata kerja atau melakukan pekerjaan, dan *dongi* berarti Burung Pipit, dalam bahasa *Bugis* dapat kita artikan *Ma'dongi* yaitu suatu kegiatan menjaga padi di sawah dari gangguan burung pipit, atau menghalau burung pipit. (*bidang kebudayaan sinjai.com*)

Tarian ini menceritakan tentang keseharian para Petani yang sedang menghalau burung burung Pipit di sawah. Mereka melakukannya dalam berbagai cara, mulai dari teriakan, tepukan hingga menggunakan alat berupa gantungan kaleng-kaleng yang berisikan batu kerikil dengan tujuan menghasilkan bunyi jika bentangan tali pengikatnya ditarik-tarik, sehingga dengan bunyi tersebut burung burung pipit akan terbang menjauh dari area persawahan.

Selain itu ada *Palleppa* yang terbuat dari potongan-potongan bambu, yang di dalam tari *Ma'dongi* ini digunakan oleh penari sebagai properti. *Palleppa* ini juga dapat menghasilkan bunyi jika digoyang atau ditepuk-tepukkan,

sehingga dalam tari *Ma'dongi* fungsi *Palleppa* bukan saja sebagai properti tetapi juga menjadi media bunyi. Gerakan-gerakan yang disajikan dalam tarian ini cukup sederhana dan tidak begitu sulit untuk ditarikan. Namun demikian kesederhanaan gerak tari akan tampak indah dan lebih hidup bila disertai dengan iringan musik, begitu pula sebaliknya musik juga akan terdengar lebih menarik apa bila dibarengi dengan gerakan yang mendukung penampilannya.

Pola ritme dan bentuk penyajian yang terdapat pada tari *Ma'dongi* akan menjadi objek utama dalam penelitian ini, karena masing-masing mempunyai latar belakang yang akan menjadi temuan peneliti dilapangan, sebagaimana diketahui musik sangat erat kaitannya dengan hubungan mentalitas, kebudayaan, lingkungan, yang mempengaruhinya. *Nakagawa (Musik dan Kosmos : 18,1999)* apapun bentuk musik itu adalah sebagian realisasi model itu sendiri. kemudian dari pengamatan nantinya akan nampak suatu gagasan dalam pengolahan atau susunan unsur unsur musik dalam sebuah komposisi yang terdapat dari Tari *Ma'dongi*.

Maka dari itu, berdasarkan paparan di atas maka dipandang perlu untuk dilakukan peneltian lebih dalam terhadap bentuk penyajian (waktu, tempat, alat musik, kostum dan pemusik), demikian pula terhadap pola ritme iringan tari *Ma'dongi*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Musik Iringan Tari *Ma'dongi* Karya Andi Budiarti di Kabupaten Sinjai".

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam upaya pelestarian budaya nasional pada umumnya. Penelitian ini diharapkan pula dapat mengenalkan kepada masyarakat luas tentang Tari *Ma'dongi* Karya Andi Budiarti di Kabupaten Sinjai. Adapun tujuan penelitian ini antara lain.

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk penyajian dan pola ritme iringan Tari *Ma'dongi* Karya Andi Budiarti di Kabupaten Sinjai.
2. Untuk memperoleh data yang jelas, akurat dan pengetahuan tentang pola ritme musik iringan Tari *Ma'dongi* Karya Andi Budiarti di Kabupaten Sinjai.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

1. Musik Iringan Tari

Istilah “*musik tari dan iringan tari*” adalah musik untuk mengiringi tarian sosial, atau keduanya, dapat berupa potongan musik seluruh atau sebagian dari aransemennya yang lebih besar. Dari beberapa rumusan pengertian atau definisi tersebut di atas dapat dipahami musik tari adalah musik yang disusun untuk mengiringi sebuah tarian. Kalau demikian, tersirat bahwa musik tari tidak mesti disusun khusus terlebih dahulu. Tetapi bisa saja diambil dari

komposisi musik yang sudah ada sehingga musik tersebut tinggal dimainkan saja untuk sebuah tarian. Tentu dengan syarat, musik itu bersesuaian dengan tariannya.

Karya seni tari maupun musik sebagai iringannya memiliki sifat saling ketergantungan dengan kata lain saling membutuhkan. Hubungan antara seni tari dengan seni musik iringannya sangatlah erat. Meskipun sesungguhnya musik mampu berdiri sendiri sebagai sebuah karya seni, namun dalam konteksnya sebagai iringan tari, musik tidak bisa lepas dari tari yang diiringinya. Secara umum masyarakat sudah tahu bahwa pasangan dari seni tari adalah musik sebagai iringannya. Keduanya merupakan pasangan yang tidak bisa dipisahkan. Antara seni tari dan seni musik sebagai iringannya pada kenyataannya berasal dari sumber yang sama yakni dorongan atau naluri ritmis manusia. Seni tari menggunakan media utama gerak, suasananya tidak bisa hidup dan tidak bermakna tanpa hadirnya musik sebagai iringannya <https://adi2012.wordpress.com>

2. Tari Kreasi

Tari kreasi merupakan pelebaran sayap dari tari tradisional yang sudah ada sebelumnya. Tari tradisional menjadi dasar pijakan bagi terciptanya karya-karya tari kreasi baru. Gerakannya dapat berupa perpaduan gerak tari tradisi dengan gerak garapan baru atau sama sekali merupakan garapan baru. Pada umumnya, tari kreasi baru dapat

dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

a. Tari kreasi baru berpola tradisi Tari kreasi baru ini sangat berpedoman pada kaidah tari, baik itu kaidah musik, tata rias, koreografi, maupun teknik pementasannya.

b. Tari kreasi baru berpola non tradisi Jenis tari kreasi baru ini tidak terikat dengan kaidah tari seperti halnya tari berpola tradisi. Namun, bukan berarti jenis tari ini tidak menggunakan pola tradisi sama sekali. Melainkan, penggunaan kaidah tari akan disesuaikan dengan konsep gagasan tari yang akan ditampilkan.

Pengertian tari kreasi perkembangan seni tari hingga kehidupan yang seperti saat ini maka seni tari dapat dibedakan sebagai berikut bahwa yang pertama ada tari tradisi (tari tradisi kerakyatan dan tari tradisi keraton) dan yang kedua tari kreasi. Tari kreasi adalah suatu bentuk penataan baru karya tari yang diungkapkan secara bebas tidak terikat oleh tatanan – tatanan yang sudah ada. Tari kreasi merupakan sebuah gerakan yang ingin membangun sebuah pernyataan baru dan memiliki kebebasan penuh dalam berekspresi. Disamping itu ada pula yang sifatnya tidak terikat pada faktor yang sudah ada. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan tari kreasi adalah suatu gerakan tari yang terlepas dari kaidah – kaidah yang sudah ada serta temanya dibebaskan sehingga menjadi tari yang diciptakan sesuai dengan

pengalaman dan keinginan yang membuat. (*Achmad Syeful Anwar dkk, 2009: 15*)

3. Bentuk Penyajian

Bentuk merupakan unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan. serta membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudan yang khas, pada seniman waktu pertunjukan serta tehnik penyajiannya. Penyajian dalam masyarakat didefinisikan seperti cara menyajikan, proses, pengaturan dan penampilan suatu pementasan. Dalam penyajian biasanya meliputi tatarias, busana, tempat pertunjukan dan perlengkapan (Djelantik, 1999: 19).

Bentuk penyajian adalah wujud keseluruhan dari suatu penampilan yang di dalamnya terdapat aspek-aspek atau elemen-elemen pokok yang ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan (Djelantik, 1999: 73).

Di dalam bentuk penyajian juga terdapat bentuk musik yang merupakan gagasan atau ide yang nampak dalam pengelolaan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka.

Bentuk musik dapat dilihat juga secara praktis: sebagai wadah yang diisi oleh seseorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup. (Prier, 1996: 2)

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali perpecahan atas segala permasalahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berintraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Metode dalam penelitian ini juga sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu juga memberi kemudahan bagi peneliti dalam menjalankan proses penelitian yang akan dijalankan di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Sinjai tepatnya di Kota Sinjai.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini merupakan sesuatu yang akan diteliti guna memperoleh data yang akurat tentang musik iringan Tari *Ma'dongi* Karya Andi Budiarti di Kabupaten Sinjai. Adapun variabel penelitian sebagai berikut:

a. Bagaimana bentuk penyajian musik iringan Tari *Ma'dongi* Karya Andi Budiarti di Kabupaten Sinjai?

b. Bagaimana pola ritme musik iringan Tari *Ma'dongi* Karya Andi Budiarti di Kabupaten Sinjai?

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sugiyono (2011:401) dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan kalau teknik pengumpulan datanya dengan observasi, kalau wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara.

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan dalam penyajian objek yang akan diteliti

2. Wawancara

Wawancara informasi adalah alat pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi dari objek yang akan diteliti secara lisan. Teknik ini dilakukan dalam bentuk tanya jawab secara lengkap yang sifatnya terpimpin maksudnya tanya jawab bebas dengan responden guna memperoleh informasi atau data tentang bentuk penajian dan pola ritme musik iringan Tari *Ma'dongi* Karya Andi Budiarti di Kabupaten Sinjai, yang menjadi nara sumber dalam penelitian ini adalah : Andi Budiarti selaku pencipta tari *Maddongi*. Lahir di Sinjai tanggal 20 Mei 1960 dari pasangan H. Andi Mappaire dan Hj. Andi Haya, Andi Budiarti adalah anaka ke 11 dari 12.

3. Dokumentasi dan Pencatatan

Untuk menjaga keberhasilan ini dan menambah data, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi sebagai sumber data, untuk mendapatkan sumber data peneliti menggunakan kamera *handphone* untuk mengambil gambar atau foto saat sedang melakukan pendokumentasian, peneliti juga menggunakan buku dan pulpen untuk mencatat atau menulis saat peneliti melakukan wawancara dari nara sumber.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Letak Geografis

Kabupaten Sinjai adalah salah satu

dari 23 Kabupaten dalam Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di pantai Timur jazirah Sulawesi Selatan. Jarak antara Kabupaten ini dengan kota Makassar (ibukota Provinsi Sulawesi-Selatan) adalah 223 km. Kabupaten Sinjai memiliki luas 819.96 km. Melihat kondisi alamnya dapat dikatakan bahwa daerah ini memiliki tiga dimensi karena meliputi tiga alam yaitu ; alam pegunungan, alam pantai, dan pulau-pulau.

Letak Kabupaten Sinjai dengan batas-batas sebagai berikut; disebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bone dan Kabupaten Gowa, disebelah selatan perbatasan dengan Kabupaten Bulukumba, disebelah Timur perbatasan dengan teluk Bone. Posisi demikian dan pengaruh alam, yaitu dipunggung sebelah timur Gunung Lompobattang berhawa sejuk disiang hari dan dingin diwaktu malam.

Untuk memberikan gambaran tentang latar belakang budaya dan ekonomi masyarakat Kabupaten Sinjai, maka terlebih dahulu menggambarkan letak dan keadaan geografisnya. Karena kondisi alam sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakatnya. Keadaan geografis adalah segala kondisi yang tersedia oleh alam untuk manusia . Khususnya memperlihatkan kondisi alam, demikian pula geografis meliputi tanah dengan segala keadaan di dalamnya. Hamid, 2002; 59

Mata pencarian penduduk di Kabupaten Sinjai sebageaian besar adalah sebagai petani di mana area persawahanya meliputi Kecamatan Sinjai Barat, Sinjai Selatan,

Kecamatan Sinjai Tengah, Kecamatan Sinjai Borong dan Kecamatan Bulupoddo.

Dengan melihat kondisi alam dan mata pencaharian penduduknya yang sebahagian besar sebagai petani memungkinkan menjadi medan inspirasi bagi seorang seniman untuk berkarya.

Kabupaten Sinjai memiliki kesenian daerah yang mengandung nilai budaya tinggi, yaitu seni tari baik tradisional maupun tari kreasi. Adapun tari tradisional Kabupaten Sinjai yaitu tari *massellung tana* dan tari *kalio*, sedangkan tari Ma' bolo sipeppa, tari Pitu-pitu, tari Pase're dan tari *Ma'dongi* merupakan tari kreasi baru yang sudah dikenal oleh masyarakat Sinjai.

Tari *Ma'dongi* adalah salah satu tari kreasi baru yang diciptakan dan dikembangkan oleh Andi Budiarti pada tahun 1984, yang merupakan hasil perenungan dan interpretasi terhadap alam sekitarnya. Tari *Ma'dongi* dengan segala pola gerakannya tercipta dari hasil pengamatan keseharian para petani di sawah yang giat dan bekerja keras untuk kehidupan mereka. Menjaga sawah dari serangan hama dan burung-burung dengan menggunakan berbagai cara adalah kegiatan yang acap kali dilakukan. Hal tersebut dapat kita temukan dalam rangkaian gerak *Tari Ma'dongi*.

Bentuk penyajian Musik iringan Tari *Ma'dongi* karya Andi Budiarti di Kabupaten Sinjai berdasarkan

hasil yang di peroleh mengenai bentuk penyajian Musik Iringan Tari *Ma'dongi* Karya Andi Burdiarti Di Kabupaten Sinjai memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan. Dalam hal ini terdapat beberapa unsur yang terkait bentuk penyajian musik iringan tari *Ma'dongi* karya Andi Burdiarti Di Kabupaten Sinjai. Berikut ini akan dijelaskan tentang bentuk penyajian yang meliputi, waktu dan tempat , alat musik yang digunakan, kostum dan pemusik.

1. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat yang dimaksudkan adalah kapan dan di mana pertunjukan tersebut dilaksanakan.

Tari *Ma'dongi* dipertunjukan sebagai hiburan dalam acara memperingati hari jadi Kabupaten Sinjai serta hari besar lainnya. Tempat pertunjukan disesuaikan dengan lokasi di mana acara tersebut dilaksanakan. (Hasil wawancara dengan H.Muh. Basri B Patongai S.Sos. sebagai puang lolo Sinjai :10-08-2019 di kediaman Puang Lolo) ia mengatakan tari *Ma'dongi* ini sebagai tari penyambutan atau hiburan dan tari ini setiap tahunnya dipentaskan dalam acara pameran pembangunan atau hari jadi Sinjai. dan Tarian ini ditarikan pada siang hari,

2. Alat Musik

Adapun alat musik yang di gunakan pada Musik iringan Tari *Ma'dongi* karya Andi Budiarti antara

lain *gendang*, suling, *gong*, dan *palleppa*. Alat musik ini masing-masing memiliki peran yang sangat penting dalam mengusung suasana dan menuntun ritme para penari.

Gong adalah jenis alat musik pukul berbentuk lingkaran pipih yang terbuat dari tempahan lempengan tembaga atau kuningan dengan atau tanpa pancoran atau tojolan. Untuk membunyikannya ditabuh dengan menggunakan alat pukul kayu yang terbungkus dengan kain. Dalam tari *Ma'dongi* berfungsi penambah karakter

Gendang adalah alat bunyian yang terbuat dari kayu berbentuk tabung silinder dengan rongga sebagai resonator dan kulit binatang seperti kerbau, kambing dan lembu sebagai sumber bunyinya. *Gendang* dimainkan dengan cara ditabuh dengan atau tanpa pemukul "pattette". *Gendang* merupakan alat musik tabuh yang berfungsi sebagai penuntun ritme.

Dengan bekal sebuah musikalisasi yang tinggi dan didukung dengan tempo yang kuat maka kriteria orang inilah yang sangat cocok memegang instrument *gendang* tersebut, ini dikarenakan fungsi *gendang* yang sebagai pengatur cepat lambatnya suatu tempo dalam sebuah iringan lagu dan apabila pemain tidak dapat menahan ritme atau tempo dan ketukan maka akan berakibat fatal bagi para pemain.

katto-katto dalam iringan tari *Ma'dongi* sebagai pengatur tempo dan ritme.

Palleppa adalah instrumen/alat musik yang terbuat dari bambu dan biasa digunakan untuk mengiringi tarian tradisional maupun tarian kreasi.

3. Kostum Pemusik

Kostum atau busana merupakan pakaian yang dikenakan pemusik. Pemilihan kostum senantiasa memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam pola garapan serta tema tari.

a. *Passapu* (pengikat kepala)

Passapu digunakan sebagai pengikat kepala bagi para pemusik

b. Jas Tutup

Dalam setiap pementasan tari *Ma'dongi* pemusik senantiasa mengenakan jas tutup, dalam hal ini baju pemusik (jas tutup) tidak ditentukan warnanya.

c. Sarung

Selain *passapu* dan jas tutup para pemusik juga menggunakan sarung. Sarung yang biasanya di pakai pemusik mengikuti warna jas tutup atau mencari warna yang cocok untuk jas tutup yang di gunakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

a. Bentuk penyajian musik iringan tari *Ma'dongi* Karya Andi Budiarti di Kabupaten Sinjai merupakan kesenian yang pada umumnya disajikan pada acara adat pernikahan. Di dalam bentuk penyajiannya kesenian musik iringan tari *Ma'dongi* menggunakan alat musik yang bernama *palleppa*, dimana alat musik ini dimainkan pada saat tari *Ma'dongi* sedang di mainkan.

b. Pola ritme musik iringan tari *Ma'dongi* Karya Andi Budiarti di Kabupaten Sinjai, merupakan suatu hal yang perlu dilaksanakan dan dipertahankan karna memiliki suatu manfaat tersendiri bagi masyarakat Kabupaten Sinjai, Pola ritme musik iringan tari *Ma'dongi* memiliki susunan musik yang telah menjadi bagian penting dalam bagian komposisi dan Pola ritmenya dapat diuraikan berdasarkan ketentuan musik yang sudah ada, gerak 1 adalah gerak pembuka, gerak 2 adalah gerak memotong bambu, gerak 3 adalah gerak mengusir burung dengan *palleppa*, dan gerak 4 adalah gerak gembira.

2. Saran

a. Segera melakukan pendataan tentang segala bentuk kesenian tradisional Sulawesi-Selatan segera dilakukan untuk menjaga keaslian

dan menjadi literatur tentang data-data tersebut

b. Semua lembaga penelitian hendaknya menjadikan kegiatan tersebut sebagai salah satu prioritas untuk menumbuh kembangkan semangat meneliti dibidang seni budaya local

c. Demi pengembangan, pelestarian, dan penyelamatan aset budaya local yang terancam punah dibutuhkan dukungan penikmat seni, pecinta dan pelaku seni, instansi terkait, dan masyarakat baik itu dukungan secara moril maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Tercetak

Achmad Syeful Anwar, dkk. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Pertunjukan dan Seni Media* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Banoë, Pono. 2003. *Kamus musik*. Yogyakarta. Kanisius

Djelantik A. A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Indonesia.

Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan

Nalan, Arthur S. 1999. *Aspek Manusia dalam Seni Pertunjukkan*. Bandung: STSI Press.

Nurfitriani. 2011, *Tari Ma'dongi Karya Andi Budiati di kabupaten sinjai*. S1 Tesis Fakultas Seni dan Desain UNM.

Nanang Ajim. 2014. *Musik Iringan Tari*

Prier 1989, *Ilmu bentuk musik*. Yogyakarta: pusat musik liturgi.

Nakagawa, Shin., *Musik dan Kosmos*. Yayasan Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI Jakarta.

Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI.

Smith, Jakuelin. (1985). *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ika Lasti.

Soedarsono, R. M. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Bandung: Arti.line.

Sumaryono, Suanda. 2006. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Sumber non cetak

<http://www.mikirbae.com/2014/11/musik-iringan-tari.html>. diakses pada tanggal 2 april 2019.

2018.*Tari Ma'dongi*.

<http://bidangkebudayaansinjai.blogspot.com/2018/04/tari-maddongi.html> diakses pada tanggal 3 april 2019.

<https://adi2012.wordpress.com>